

SKRIPSI

**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam
Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif
Ekonomi Syariah
(Studi Pada Gampong Lam Ilie Masjid Kabupaten
Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**NURHALIMAH
NIM. 210602033**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1446H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhalimah
NIM : 210602033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 23 Juli 2025
Yang menyatakan

Nurhalimah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi
Untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan judul:

**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Pengentasan
Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah
(Studi Pada Gampong Lam Ilie Masjid Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh :

Nurhalimah
NIM. 210602033

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi Pada Program
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si CTTTr.
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si.
NIP. 197612172009122001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Pengentasan
Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah
(Studi Pada Gampong Lam Ilie Masjid Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh :

Nurhalimah

NIM. 210602033

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Agustus 2025 M
26 Safar 1447 H
Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Ayuniaty, S.E., M.Si CTT.
NIP. 197806152009122002

Sekretaris

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Penguji I

Isnahana, S.H., M.A
NIP. 1990009292025212004

Penguji II

Rizki Mulia Wanda, S.H., M.E
NIP. 199507072025051002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurhalimah
NIM : 210602033
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 210602033@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

yang berjudul ***Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Gampong Lam Ilie Masjid Kabupaten Aceh Besar)***

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Penulis

Nurhalimah
NIM. 210602033

Pembimbing

Ayumianti, S.E., M.Si CTT.
NIP. 197806152009122002

Mengetahui

Pembimbing II

Junia Farma, M.Ag.
NIP.199206142019032039

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Pengentasana Kemiskinan Di Gampong Lam Ili Masjid Kabupaten Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si. selaku ketua dan Bapak Muksal, S.E.I., M.E. sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI, ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ayumiati, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Junia Farma, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis, serta telah memberikan saran, nasihat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Mursalmina, M.E selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Syahbuddin TA dan Ibunda Miswatik yang selalu memberikan kasih sayang dan seluruh keluarga kerabat yang tidak mungkin saya sebut satu persatu, do'a serta dorongan yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2021 yang turut membantu serta memberi saran- saran kepada penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia- Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 23 Juli 2025

Nurhalimah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَة : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nurhalimah
NIM : 210602033
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Gampong Lam Ilie Masjid Kabupaten Aceh Besar)
Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M.Si
Pembimbing II : Junia Farma. M.Ag

Kemiskinan di Indonesia, khususnya di wilayah perdesaan, masih menjadi masalah multidimensional yang kompleks. Salah satunya upaya pemerintah untuk mengatasi masalahnya adalah melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas BLT di Gampong Lam Ilie Mesjid, Kabupaten Aceh Besar, dari perspektif ekonomi syariah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya BLT terbukti membantu meringankan beban ekonomi masyarakat miskin, namun masih terkendala minimnya program lanjutan seperti pemberdayaan ekonomi sehingga manfaat jangka panjangnya terbatas dan memicu potensi ketergantungan. Dalam perspektif ekonomi Islam, BLT telah mencerminkan nilai Amanah, keadilan distribusi, dan kebersamaan, meskipun belum optimal dalam pemberdayaan ekonomi sesuai maqasid syariah. Penelitian merekomendasi integrasi BLT dengan program pemberdayaan berbasis komunitas serta pelibatan aktif pemerintah desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

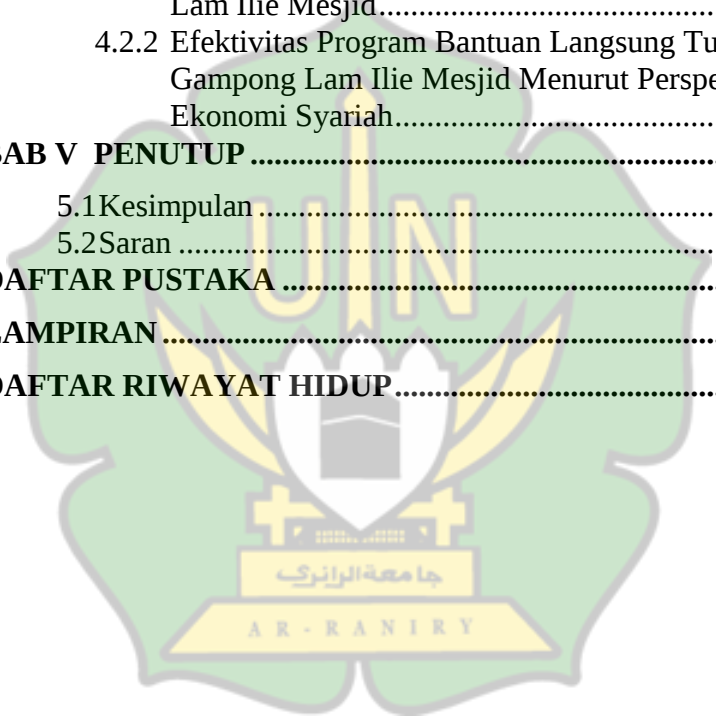
Kata Kunci: *Bantuan Langsung Tunai, Kemiskinan, Efektivitas, Ekonomi syariah*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
2.1 Kemiskinan	19
2.1.1 Pengertian Kemiskinan	19
2.1.2 Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah ...	21
2.1.3 Pengentasan Kemiskinan	26
2.1.4 Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.....	28
2.1.5 Indikator Pengentasan Kemiskinan.....	30
2.1.6 Indikator Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	32
2.2 Konsep Efektivitas	34
2.2.1 Pengertian Efektivitas	34
2.2.2 Pengertian Efektivitas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	36
2.2.3 Indikator Efektivitas.....	38

2.2.4 Indikator Efektivitas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	41
2.3 Konsep Maqashid Syariah	44
2.3.1 Definisi Maqashid Syariah.....	44
2.3.2 Hifz al-mal (perlindungan harta)	45
2.3.3 Hifz Al-Nafs (Perlindungan Jiwa)	47
2.3.4 Keterkaitan Hifz Al-Mal Dan Hifz Al-Nafs	49
2.4 Keadilan distribusi (al-‘adl)	51
2.4.1 Definisi Dan Prinsip Dasar	51
2.4.2 Implementasi Keadilan Distribusi.....	53
2.5 Konsep Kesejahteraan Dalam Islam	54
2.5.1 Definisi Kesejahteraan	54
2.5.2 Implementasi kesejahteraan dalam program sosial.....	56
2.6 Pengertian Bantuan Langsung Tunai	58
2.6.1 Kriteria Penerima Program Bantuan Langsung Tunai.....	59
2.6.2 Indikator Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai	63
2.6.3 Keterkaitan Indikator Kemiskinan Dan Efektivitas Program BLT	67
2.7 Penelitian Terdahulu	70
2.8 Kerangka Berpikir.....	74
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
3.1 Desain Penelitian	76
3.2 Lokasi Penelitian.....	77
3.3 Sumber Data	78
3.3.1 Data primer	78
3.3.2 Data sekunder.....	80
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian	80
3.4.1 Subjek Penelitian	80
3.4.2 Objek Penelitian.....	82
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	82
3.5.1 Wawancara.....	83
3.5.2 Dokumentasi	84
3.6 Instrumen Penelitian	84
3.7 Teknik Analisis Data	86
3.7.1 Reduksi Data.....	87
3.7.2 Penyajian Data	88

3.7.3 Menarik Kesimpulan.....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	89
4.1.1 Sejarah Singkat Gampong Lam Ilie Mesjid.....	89
4.1.2 Letak Geografis.....	90
4.1.3 Visi dan Misi Gampong Lam Ilie Mesjid	91
4.2 Hasil Pembahasan	93
4.2.1 Mekanisme Penyaluran Program BLT Di Gampong Lam Ilie Mesjid.....	93
4.2.2 Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Di Gampong Lam Ilie Mesjid Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.....	112
BAB V PENUTUP	133
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Garis kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2019-2024.....	3
Tabel 1.2 Profil Kemiskinan Penduduk Aceh	4
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	72
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	82
Tabel 3.2 Pengukuran Efektivitas.....	85
Tabel 3.3 Pengukuran Efektivitas Perspektif Ekonomi Syariah.....	86
Tabel 4.1 Daftar Penerima Manfaat BLT Di Gampong Lam Ilie Mesjid.....	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	75
Gambar 4.1 Peta Gampong Lam Ilie Mesjid.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama bagi negara-negara di dunia, khususnya dalam menciptakan kesejahteraan sosial, mengurangi kesenjangan, dan memberantas kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi persoalan multidimensional yang kompleks, bukan hanya sekadar kekurangan pendapatan, tetapi juga melibatkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial-ekonomi secara layak. Organisasi global seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadikan penghapusan kemiskinan sebagai salah satu tujuan utama dalam Sustainable Development Goals (SDGs), tepatnya tujuan nomor satu (United Nations, 2023). Di Indonesia, kemiskinan menjadi isu krusial yang terus diupayakan solusinya oleh pemerintah melalui berbagai strategi kebijakan, terutama kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam mengatur pengeluaran dan penerimaan negara untuk mencapai kestabilan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2019).

Permasalahan kemiskinan juga menjadi tantangan utama di Indonesia meskipun berbagai kebijakan telah dilaksanakan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, sekitar 9,36% penduduk Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan. Namun, tercatat jumlah penduduk miskin pada tahun 2024 tercatat sebanyak 25,21 juta jiwa atau setara dengan 9,03% dari total populasi (Badan

pusat statistik, 2024). Meskipun penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi kesenjangan masih cukup terasa di permukiman dan daerah yang geografis terisolasi. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang tajam antara kawasan permukiman dan perkotaan menjadi salah satu penyebab kemiskinan tinggi di wilayah tertentu (Ismail, 2020).

Kemiskinan merupakan bagian realita sosial yang bersifat relatif dan kompleks, sehingga penghapusannya secara menyeluruh merupakan hal yang sulit dicapai. Meskipun demikian, kemiskinan tetap dapat dikurangi atau ditanggulangi melalui berbagai upaya, salah satunya dengan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Pendekatan ini sering digunakan dalam situasi tertentu, khususnya bagi individu yang mengalami keterbatasan fisik, ekonomi, ataupun menghadapi kondisi darurat. Namun, efektivitas bantuan langsung kerap dipertanyakan, terutama jika tidak diikuti dengan program pemberdayaan yang berkelanjutan (Chaniago, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia sempat meningkat selama masa pandemi, yaitu mencapai 27.542,77 jiwa pada tahun 2021, naik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir hingga mencapai 25.219,20 jiwa pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka kemiskinan di Indonesia.

Tabel 1.1
Garis kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia
Tahun 2019-2024

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapital/bulan)	Jumlah penduduk miskin (Ribu)	Persentase penduduk miskin
2019	425.250	25.144,72	9,41
2020	454.652	26.424,02	9,78
2021	472.525	27.542,77	10,14
2022	505.547	26.161,16	9,54
2023	550.458	25.898,55	9,36
2024	582.932	25.219,20	9,03

Sumber: BPS,2025

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 hingga 2024, garis kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan dari Rp425.250 per kapita per bulan pada tahun 2019 menjadi Rp582.932 pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar hidup terus meningkat seiring waktu. Jumlah penduduk miskin sempat bertambah akibat pandemi COVID-19, dari 25,14 juta jiwa pada tahun 2019 menjadi 27,54 juta jiwa pada tahun 2021. Pandemi memberikan dampak besar terhadap sektor ekonomi, terutama pada masyarakat berpenghasilan rendah.

Namun, sejak 2022 jumlah penduduk miskin mulai menurun, hingga menjadi 25,21 juta jiwa pada tahun 2024. Persentase penduduk miskin juga memperlihatkan pola serupa. Angkanya naik menjadi 10,14% pada tahun 2021, lalu turun

menjadi 9,03% pada tahun 2024. Tren ini menggambarkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan mulai menunjukkan hasil positif. Meski demikian, tantangan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial masih menjadi pekerjaan besar yang memerlukan perhatian berkelanjutan.

Tabel 1. 2
Profil Kemiskinan Penduduk Aceh

Tahun	Jumlah penduduk miskin (Ribu)	persentase penduduk miskin (%)
2020	883,91	15,43
2021	850,26	15,53
2022	818,47	14,75
2023	806,75	14,45
2024	718,96	12,64

Sumber: BPS,2025

Berdasarkan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh yang dirilis pada 15 Januari 2025, tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh pada September 2024 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 718,96 ribu jiwa atau setara dengan 12,64 persen dari total populasi. Angka ini menurun sebesar 1,59 persen poin dibandingkan Maret 2024, yang saat itu berada pada angka 14,23 persen atau sekitar 804,53 ribu jiwa. Penurunan ini merupakan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir, sekaligus menjadi indikasi keberhasilan berbagai program pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah daerah dan pusat, meskipun tantangan masih besar.

Jika ditelusuri secara historis, tingkat kemiskinan di Aceh sempat mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada September 2021, yaitu sebesar 15,53 persen (850,26 ribu jiwa). Setelah periode tersebut, tren kemiskinan menunjukkan arah penurunan yang konsisten, meskipun relatif lambat. Namun, lonjakan penurunan yang terjadi antara Maret dan September 2024 memperlihatkan adanya perbaikan signifikan dari sisi distribusi bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi lokal, serta peningkatan daya beli masyarakat. Secara umum, data ini mencerminkan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Aceh dan menjadi bukti bahwa upaya pengurangan kemiskinan mulai menunjukkan hasil yang nyata dalam jangka pendek (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2025).

Sejak tahun 2005, pemerintah Indonesia mulai menyalurkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai upaya meredam dampak kenaikan harga BBM dan menjaga daya beli masyarakat miskin. Program ini kemudian berlanjut dalam berbagai skema bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Puncaknya, sejak pandemi COVID19 pada tahun 2020, BLT menjadi salah satu instrument penting untuk membantu masyarakat desa yang terdampak langsung oleh krisis ekonomi. Hingga saat ini, BLT masih terus berlanjut sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya mengatasi kemiskinan, pemerintah mengandalkan kebijakan fiskal sebagai instrumen strategis, Adapun Kebijakan fiskal yang diterapkan melalui program-program sosial bertujuan untuk redistribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi masyarakat rentan dan miskin, seperti kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang menjadi instrumen penting dalam mengurangi beban masyarakat. Implementasi nyata dari kebijakan ini adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT menjadi respons negara terhadap situasi krisis seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga bahan pokok, dengan memberikan bantuan keuangan langsung kepada kelompok rentan.

Kebijakan fiskal memiliki peran strategis dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Melalui alokasi anggaran untuk program-program sosial, pemerintah berusaha melakukan redistribusi pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan miskin. Instrumen kebijakan fiskal seperti bantuan langsung tunai (BLT) dan Dana Desa digunakan untuk mendorong pemerataan kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020, dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang percepatan pengurangan kemiskinan (Kementerian Keuangan RI.2022). Selain itu, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi

Manusia juga menetapkan kewajiban negara dalam menjamin pemenuhan hak-hak dasar warga negara, termasuk hak atas kesejahteraan melalui bantuan sosial.

Bantuan langsung tunai merupakan salah satu bentuk respon cepat pemerintah dalam penyaluran bantuan secara langsung kepada masyarakat terdampak, seperti pandemi Covid-19 dan bencana alam (Pahrudin, 2024). Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2003 tentang keuangan Negara, pemerintah diberikan wewenang penuh dalam pengelolaan keuangan Negara yang salah satu tujuannya adalah mendanai program-program pengentasan kemiskinan. Selain itu, Undang-undang Nomor 39 tentang hak asasi manusia menetapkan kewajiban Negara untuk menjamin pemenuhan hak-hak dasar masyarakat, termasuk hak atas kesejahteraan yang diperoleh melalui bantuan sosial.

Kebijakan penetapan minimal 40% Dana Desa untuk BLT bertujuan mencegah ketimpangan penanganan kemiskinan antar gampong. Namun, gampong yang tingkat kemiskinannya rendah sering kesulitan memenuhi batas tersebut. Karena Dana Desa dialokasikan pergampong (bukan kecamatan/kabupaten) sesuai indikator seperti jumlah penduduk, angka kemiskinan, dan kinerja gampong (PMK No. 190/PMK.07/2021), maka relokasi anggaran ke gampong lain tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, selisih alokasi BLT (misalnya kekurangan 10%) dapat digunakan untuk varian program BLT di gampong tersebut, seperti pemberdayaan ekonomi penerima BLT, pembangunan rumah layak huni, atau

pembuatan jamban guna menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan.

Bantuan langsung tunai merupakan wujud konkrit dari kebijakan fiskal yang dirancang dengan tujuan utama untuk mengurangi tekanan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat rentan, BLT dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan menyalurkan bantuan secara langsung kepada masyarakat miskin yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh kementerian sosial (Wati, 2023). Salah satu dasar hukum yang menjadi landasan penyaluran BLT adalah Peraturan Presiden (Perpres) Dalam Perpres No. 63 Tahun 2020, BLT juga disebutkan sebagai salah satu cara efektif untuk mengatasi dampak sosial-ekonomi akibat pandemi Covid-19, sebagai bentuk stimulus ekonomi langsung ke lapisan masyarakat terbawah. INPRES (Instruksi Presiden) No. 4 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya memberikan dukungan kepada masyarakat yang berada dalam kondisi kemiskinan secara lebih sistematis dan terorganisir. Selain itu, Undang-undang No 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja yang memberikan dukungan terhadap pemberian bantuan sosial seperti BLT, untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang terdampak.

Dalam perspektif ekonomi syariah, keberadaan BLT dapat dipandang sebagai realisasi nilai maqashid al-syariah, khususnya pada aspek dharuriyat (primer) seperti menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*). BLT berperan dalam menjaga

kehidupan masyarakat miskin dan mendukung tercapainya keadilan distribusi sumberdaya. Dengan demikian, BLT bukan hanya dilihat sebagai kebijakan ekonomi, tetapi sebagai instrumen sosial yang sejalan dengan prinsip Islam dalam mewujudkan kemaslahatan (Adzkiya, 2020).

Efektivitas program BLT sangat bergantung pada ketepatan sasaran. Jika bantuan tidak diberikan kepada mereka yang benar-benar berhak, maka tujuan program tidak akan tercapai secara optimal. Tepat sasaran menjadi indikator penting dari efektivitas, karena bantuan yang salah sasaran berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial, ketidakadilan, bahkan konflik dalam masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program BLT perlu dilakukan tidak hanya dari segi administratif, tetapi juga dari segi kemanfaatan nyata yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat (Hafiz, 2024).

Dalam praktiknya, Sebagian besar penerima manfaat bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti konsumsi pangan, biaya Pendidikan anak, maupun kebutuhan Kesehatan. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip dharuriyat dalam ekonomi Islam yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar guna menjaga keberlangsungan hidup manusia. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat sebagian penerima yang menggunakan bantuan untuk keperluan yang kurang produktif, sehingga manfaatnya terhadap peningkatan kesejahteraan menjadi terbatas (Harahap et al., 2024).

Dari sudut pandang ekonomi Islam, kondisi tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan harta secara Amanah dan bertanggungjawab, sebab hakikatnya bantuan merupakan titipan yang harus digunakan demi kemaslahatan (Jannah, 2023). dengan demikian, efektivitas BLT tidak hanya ditentukan oleh aspek ketepatan sasaran dan keadilan distribusi, tetapi oleh sejauh mana penerima mampu memanfaatkan bantuan secara tepat guna sesuai tujuan program serta selaras dengan nilai-nilai syariah.

Selpiani, Hafiz, dan Kurniati (2024) melakukan penelitian mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai dalam menurunkan angka kemiskinan, dengan judul Analisis Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Mencegah Angka Kemiskinan di Gampong Sungai Jering. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BLT cukup efektif dalam meningkatkan daya beli masyarakat dan memberikan stabilitas ekonomi bagi keluarga penerima manfaat. Keberhasilan tersebut ditandai dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan, pelaksanaan program yang transparan, serta distribusi bantuan yang tepat sasaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa untuk mencapai efektivitas jangka panjang, program BLT perlu dilengkapi dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara keberlanjutan. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi alat strategis dalam pengentasan kemiskinan apabila didukung dengan kebijakan yang akuntabel dan melibatkan peran aktif

masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai model pengelolaan bantuan sosial di gampong-gampong lainnya (Hafiz, 2024).

(Adi et al., 2023) Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas BLT sebagai instrumen kebijakan sosial dalam upaya mengurangi kemiskinan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi dampak BLT terhadap tingkat kemiskinan, Akses Pendidikan, Kesehatan serta aspek sosial lainnya. Hasil penelitian menunjukkan implementasi yang tepat, berbasis bukti dan koordinasi yang baik, memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran BLT sebagai alat kebijakan sosial yang efektif.

(Syah et al., 2024) Penerapan Program BLT Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Masyarakat Miskin di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program Bantuan Langsung Tunai sebagai bentuk pemenuhan hak masyarakat miskin di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program BLT telah berperan penting dalam memberikan dukungan ekonomi bagi masyarakat miskin, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti ketidakakuratan dalam penentuan sasaran dan keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Oleh karena itu, disarankan agar program BLT dapat lebih optimal dengan perbaikan dalam mekanisme penyaluran, koordinasi antar-lembaga, dan peningkatan pemantauan untuk memastikan tepat sasaran dan efisiensi dalam distribusi bantuan.

Dalam konteks sosial, kemiskinan di Aceh berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat, seperti rendahnya angka harapan hidup, tingkat putus sekolah yang tinggi, dan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan dasar. Banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan karena masalah ekonomi keluarga. Secara agama, sebagai provinsi dengan penerapan Syariat Islam, fenomena kemiskinan menjadi tantangan moral dan spiritual. Islam memandang kemiskinan bukan hanya sebagai masalah ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam sistem distribusi kekayaan. Ketimpangan sosial dianggap bertentangan dengan prinsip *al-'adl* (keadilan) dan *al-maslahah* (kebaikan umum). Oleh sebab itu, perlu pendekatan yang lebih holistik untuk Upaya penanggulangan kemiskinan yang tidak hanya dilakukan melalui pendekatan dari atas (*top-down*), tetapi juga memerlukan pemberdayaan dari bawah (*bottom-up*) yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas (Pakaya et al., 2024).

Meskipun program BLT dirancang untuk meringankan beban ekonomi masyarakat, fenomena dilapangan menunjukkan masih adanya kendala dalam implementasinya. seperti yang terlihat di Gampong Lam Ilie Mesjid, Kecamatan Indrapuri. Wilayah ini menghadapi tantangan geografis dan struktural yang serupa dengan banyak daerah perdesaan lain di Aceh. Gampong Lam Ilie Mesjid ini dihuni oleh 183 jiwa yang tergabung dalam 51 kepala keluarga (KK), dengan 21 KK tercatat sebagai penerima bantuan langsung tunai (BLT). Sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor

pertanian yang sangat rentan terhadap perubahan iklim, gagal panen, dan fluktuasi harga komoditas. Berdasarkan data BPS, tercatat hanya terdapat tiga orang ASN di gampong tersebut, menunjukkan minimnya lapangan pekerjaan formal.

Dalam kondisi seperti ini, program bantuan langsung tunai (BLT) menjadi salah satu instrumen yang diharapkan mampu meringankan beban ekonomi masyarakat serta meningkatkan daya beli mereka. Akan tetapi implementasi program BLT di tingkat gampong masih menghadapi kendala, antara lain ketidakakuratan data penerima, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana, serta ketimpangan distribusi yang berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial, tetapi juga memperlihatkan perlunya tatakelola yang lebih transparan, partisipatif, dan berbasis kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian efektivitas BLT di tingkat gampong perlu dikaji lebih mendalam, terutama melalui perspektif ekonomi Islam yang menekankan pada prinsip keadilan, Amanah, dan kemaslahatan bagi seluruh penerima manfaat.

Sebagai perbandingan, Gampong Reukih Dayah yang berada dalam kawasan geografis yang relatif berdekatan, menunjukkan kapasitas ekonomi lokal yang sedikit lebih kuat. Gampong ini memiliki empat ASN, satu koperasi simpan pinjam, empat unit pertokoan, serta dua minimarket (satu semi permanen dan satu permanen). Keberadaan fasilitas ekonomi seperti koperasi

dan minimarket menunjukkan adanya aktivitas ekonomi mikro yang lebih dinamis, yang dapat mendukung perputaran uang dan menciptakan lapangan kerja informal. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi ekonomi gampong, termasuk pengembangan usaha kecil dan fasilitas perdagangan, dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Penelitian terdahulu pada umumnya menitik beratkan pada aspek teknis maupun dampak ekonomi makro dari pelaksanaan BLT. Akan tetapi, kajian mengenai efektivitas BLT dalam perspektif ekonomi Islam masih sangat terbatas, terutama pada tingkat gampong di Aceh yang memiliki karakteristik sosial, budaya serta penerapan syariat Islam yang berbeda dengan daerah lain. Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar penting bagi dilakukannya kajian yang berfokus pada efektivitas BLT di Gampong Lam Ilie Mesjid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan BLT dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam, sekaligus memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah “ **Efektivitas Program Bantuan. Langsung Tunai dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (studi Gampong Lam Ilie Mesjid Kabupaten Aceh Besar).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Gampong Lam Ilie Mesjid?
2. Bagaimana efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pengentasan kemiskinan menurut perspektif ekonomi syariah di Gampong Lam Ilie Mesjid?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Gampong Lam Ilie Mesjid.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pengentasan kemiskinan menurut perspektif ekonomi syariah di Gampong Lam Ilie Mesjid.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya terkait kebijakan fiskal dan pengentasan kemiskinan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas BLT Dana Desa sebagai instrumen pengurangan kemiskinan di tingkat gampong. Selain menjadi rujukan akademik bagi

mahasiswa dan penulis. Studi ini juga memberikan wawasan baru tentang tantangan implementasi kebijakan fiskal di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi khas seperti wilayah perdesaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dan instansi terkait dalam meningkatkan efektivitas kebijakan fiskal, khususnya dalam distribusi BLT agar lebih tepat sasaran. Temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan mekanisme penyaluran bantuan sosial, pengelolaan Dana Desa, serta penguatan sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah gampong. Selain itu, hasilnya dapat menjadi acuan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih adaptif dan sesuai kebutuhan lokal.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan keseluruhan penulisan yang berisi latar belakang sebagai landasan pembahasan yang jelas mengenai penelitian ini, serta memberikan gambaran umum tentang rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan proposal skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian, membahas termasuk definisi, konsep, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan proposal ini, dan kerangka berpikir yang menerapkan secara ringkas kaitan antara variabel yang akan diteliti sesuai teori dan fakta lapangan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan pendekatan atau langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan penyimpulan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta mengkaji efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Gampong Lam Ilie Mesjid berdasarkan indikator efektivitas dan nilai-nilai ekonomi syariah. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program BLT terhadap masyarakat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan atas hasil yemuan dan pembahasan. Kesimpulan dirumuskan berdasarakan rumusan maslah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, disampaikan pula beberapa saran yang ditujukan kepada pihak terkait sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas program BLT dimasa mendatang.

